

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Organisasi Nirlaba**

Menurut PSAK 45 organisasi nirlaba merupakan organisasi yang tidak ada kepemilikannya, kebutuhan modalnya berasal dari sumbangan, donatur, para anggota sukarela yang digunakan untuk kegiatan operasinya dan tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Menurut J.Salusu (2003) organisasi nirlaba adalah organisasi atau lembaga yang yang tidak menjadikan laba sebagai motif utamanya dalam melayani masyarakat. Selain itu ada pendapat dari (Pahala Nainggolan, 2005) organisasi nirlaba adalah suatu kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tadi, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan keuntungan atau kekayaan semata.

Dalam melaksanakan program-programnya menggunakan sumber daya yang berasal dari masyarakat, maka dari itu pertanggungjawaban laporan keuangannya harus bersifat terbuka dan akuntabilitas kepada masyarakat. (Tinungki dan Rudy, 2014) organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma politik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan,

asosiasi profesional, institute riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi nirlaba merupakan organisasi yang tidak ada kepemilikannya, beberapa individu bekerja sama untuk melayani masyarakat dengan sumber modal yang didapatkan berasal dari sumbangan, donatur, iuran sukarela anggota dan tidak mengahrapakan imbalan apapun dari kegiatan organisai nirlaba tersebut.

### **B. Karakteristik Organisasi Nirlaba**

Karakteristik organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No 45. (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan jasa tanpa bertujuan menumpuk laba dan jika suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

Berdasarkan karakteristik entitas nirlaba diatas dapat di disimpulkan bahwa entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk kegiatan operasinya dengan cara memperoleh sumber daya dari pemberi pemberi sumber daya dengan tidak mengharapkan imbalan.

### **C. Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba**

Menurut IAI, (2014:45:2) tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan sebagaimana tercantum dalam PSAK 45 adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a. Jumlah dan sifat aset, liabilitas dan aset bersih suatu nirlaba
- b. Pengaruh transaksi dan peristiwa yang mengubah nilai dan sifat aset bersih
- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam suatu periode dan hubungan antara keduanya
- d. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya
- e. Usaha jasa entitas nirlaba

Mardiasmo (2000) menyatakan, laporan keuangan pada dasarnya dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan mengenai suatu

perusahaan yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukannya, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan bermanfaat bagi pemakainya jika memenuhi tujuan kualitatif sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan harus relevan, artinya laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
- b. Laporan keuangan harus dapat dimengerti oleh para pemakainya. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dinyatakan dalam bentuk dan dengan menggunakan istilah-istilah yang sesuai disesuaikan dengan batas pengertian pemakainnya.
- c. Laporan keuangan harus dapat diuji kebenarannya oleh penguji yang independen dan objektif dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
- d. Laporan keuangan harus netral, dalam arti tidak disajikan untuk memenuhi informasi pihak tertentu melainkan harus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan umum pemakai informasi.
- e. Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu sehingga pengambilan keputusan dapat ditetapkan sedini mungkin.
- f. Laporan keuangan harus lengkap, dalam arti menyajikan informasi keuangan yang memadai sesuai dengan yang diperlukan oleh pemakainya.

Berasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba adalah untuk menyediakan informasi yang relevan dan akurat yang sesuai dengan PSAK No 45 bagi para pengguna laporan keuangan.

#### **D. Unsur-unsur Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba**

Berdasarkan PSAK 45 laporan keuangan terdiri dari 4 macam yaitu:

##### **1. Laporan posisi keuangan**

Laporan posisi keuangan atau disebut dengan neraca ini memberikan informasi mengenai asset/kekayaan organisasi, liabilitas/kewajiban organisasi, laporan ini memberikan informasi hubungan di antara unsur-unsur yang ada dalam laporan tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan mencakup organisasi secara keseluruhan dan harus menyajikan total aktiva dan kewajiban.

a. Klasifikasi aktiva dan kewajiban, laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi yang relevan tentang likuiditas, fleksibilitas keuangan serta aktiva dan kewajiban. Sebagai contoh biasanya organisasi melaporkan unsur-unsur aktiva kedalam kelompok yang homogen, seperti:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang pasien, pelajar, anggota dan penerima jasa yang lain
- c) Persediaan
- d) Sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar dimuka

- e) Surat berharga/efek dan investasi jangka panjang
- f) Tanah, gedung, peralatan, serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

b. Klasifikasi aktiva bersih atau tidak terikat

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang seperti: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai pembatasan temporer dan permanen disajikan dalam laporan posisi keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Pendapatan permanen terhadap aktiva seperti: tanah atau karya seni yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk di rawat dan tidak untum dijual, atau aktiva yang disumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan kedalam kelompok ativa bersih yang penggunaannya dibatasi secara permanen.

Pembatasan temporer terhadap sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, atau perolehan aktiva tetap, dapat dikelompokkan kedalam aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi secara temporer.

Aktiva bersih tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan dan dividen atau hasil investasi,

dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan penggunaan aktiva bersih tidak terikat berasal dari organisasi, lingkungan operasi, dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akte pendirian dan dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditur atau pihak lain yang berhubungan dengan organisasi.

**Tabel 1. Format Laporan Posisi Keuangan sesuai PSAK No 45**

<b>ENTITAS NIRLABA</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>		
<b>Untuk tahun berakhir 31 Desember 20xx</b>		
<b>(dalam Rp. Juta )</b>		
Aset	XX	XX
Aset lancar	XX	XX
Kas dan setara kas	XX	XX
Piutang bunga	XX	XX
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	XX	XX
Piutang lain-lain	XX	XX
Investasi jangka pendek	XX	XX
Aset tidak lancar		
Property investasi	XX	XX
Aset tetap	XX	XX
Investasi jangka panjang	XX	XX
<b>Jumlah aset</b>	<b>XX</b>	<b>XX</b>
<b>LIABILITAS</b>		
Liabilitas jangka pendek		
Utang dagang	XX	XX
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	XX	XX
Utang lain-lain	XX	XX

Utang wesel	XX	XX
Liabilitas jangka panjang		
Kewajiban tahunan	XX	XX
Utang jangka panjang	XX	XX
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>XX</b>	<b>XX</b>
<b>ASET NETO</b>		
<b>Tidak terikat</b>	<b>XX</b>	<b>XX</b>
<b>Terikat temporer</b>	<b>XX</b>	<b>XX</b>
<b>Terikat permanen</b>	<b>XX</b>	<b>XX</b>
<b>Jumlah Aset Neto</b>	<b>XX</b>	<b>XX</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Aset Neto</b>	<b>XX</b>	<b>XX</b>

Sumber: PSAK No. 45

## 2. Laporan aktivitas

Laporan aktivitas memberikan informasi terkait pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto organisasi, laporan ini memberikan informasi terkait hubungan antar transaksi, peristiwa lain yang terjadi serta informasi penggunaan sumber daya dalam operasional organisasi dalam suatu periode tertentu.

### a. Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat. Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Sumbangan terikat yang pembatasannya

tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan dalam sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan digunakan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain atau kewajiban lain sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

b. Informasi pendapatan dan beban

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun, pendapatan investasi dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti: beban penitipan dan beban penasihat investasi.

c. Informasi pemberian jasa

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu para penyumbang, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa penggunaan sumber daya. Disamping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya berdasarkan gaji, sewa, listrik, bunga, penyusutan.

**Tabel 2. Format Laporan Aktivitas sesuai PSAK No 45**

<b>ENTITAS NIRLABA</b>	
<b>Laporan Aktivitas</b>	
<b>Untuk tahun berakhir 31 Desember 20xx</b>	
<b>(dalam Rp juta)</b>	
<b>PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT</b>	
Pendapatan	XX
Sumbangan	XX
Jasa layanan	XX
Penghasilan investasi jangka panjang	XX
Penghasilan investasi lain-lain	XX
Penghasilan neto investasi jangka panjang belum direalisasi	XX
Lain-lain	XX
<b>Jumlah</b>	<b>XX</b>
Aset neto yang berakhir pembatsannya	XX
Pemenuhan program pembatsan	XX
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	XX
Berakhirnya pembayaran waktu	XX
<b>Jumlah</b>	<b>XX</b>
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>XX</b>
Beban	XX
Program A	XX
Program B	XX
Program C	XX
Manajemen dan umum	XX
Pencairan dana	XX
Jumlah beban	XX
Kerugian akibat kebakaran	XX
<b>Jumlah</b>	<b>XX</b>
Kenaikan aset neto tidak terikat	XX

**PERUBAHAN ASET NETO TIFAK TERIKAT TEMPORER**

Sumbangan	XX
Penghasilan investasi jangka panjang	XX
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari	XX
Investasi jangka panjang	XX
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	XX
Aset neto terbebaskan dari pembatasan	XX

**Penurunan aset neto terikat temporer** XX

**PERUBAHAN SET NETO TERIKAT PERMANEN**

Sumbangan	XX
Penghasilan investasi jangka panjang	XX
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari	
investasi jangka panjang	XX

**Kenaikan aset neto terikat permanen** XX

**KENAIKAN ASET NETO** XX

**ASET NETO AWAL TAHUN** XX

**ASET NETO AKHIR TAHUN** XX

Sumber: PSAK No.45

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas memberikan informasi terkait penerimaan kas dan pengeluaran kas yang terjadi dalam organisasi suatu periode tertentu. Pemyajian informasi arus kas masuk dan keluar dalam laporan ini digolongkan ke dalam tiga kategori utama yakni:

- a) Aktivitas operasi utama, penambahan dan pengurangan kas yang terjadi karena operasional lembaga.

- b) Aktivitas investasi, semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan kegiatan investasi lembaga dicatat dalam bagian ini. Investasi organisasi dapat berupa pembelian/penjualan aset tetap, penempatan/pencairan dana deposito atau investasi yang lainnya. Beberapa arus kas yang timbul karena aktivitas investasi diantaranya: (i) pembayaran kas dalam rangka membeli aset tetap, aset tidak berwujud serta aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri. (ii) penerimaan kas yang timbul dari kegiatan penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
- c) Aktivitas pendanaan, merupakan perkiraan yang berkaitan dengan transaksi pembentukan atau penyelesaian kewajiban dan peningkatan atau penurunan aktiva bersih dari organisasi.

**Tabel 3. Format Laporan Arus Kas sesuai PSAK No 45**

<b>ENTITAS NIRLABA</b>	
<b>Laporan Arus Kas</b>	
<b>Untuk tahun berakhir 31 Desember 20xx</b>	
<b>Dalam Rp juta)</b>	
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
Kas dari pendapatan jasa	XX
Kas dari pemberian sumber daya	XX
Kas dari piutang lain-lain	XX
Bunga dan deviden yang diterima	XX
Penerimaan lain-lain	XX
Bunga yang dibayarkan	XX
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	XX

Utang lain-lain	XX
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	xx
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XX
Pembelian peralatan	XX
Penerimaan dari penjualan	XX
Pembelian investasi	XX
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	XX
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
Penerimaan dari kontribusi berbatasan dari	
Investasi dalam endowment	XX
Investasi dalam endowment berjangka	XX
Investasi bangunan	XX
Investasi perjanjian tahunan	XX
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan deviden terbatas untuk reinvestasi	XX
Pembayaran kewajiban tahunan	XX
Pembayaran utang wesel	XX
Pembayaran liabilitas jangka panjang	XX
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	XX
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN</b>	<b>XX</b>
<b>SETARA KAS</b>	<b>XX</b>

Sumber: PSAK No 45

#### 4. Catatan atas laporan keuangan (CALK)

Merupakan bagian yang penting dari suatu laporan yang bertujuan agar seluruh informasi keuangan yang perlu diketahui pembacanya sudah di informasikan secara jelas. Catatan atas laporan

keuangan/CALK dapat berupa: perincian suatu akun yang disajikan misalnya aset lancar, kebijakan akuntansi yang dilakukan, misalnya metode pencatatan kas kecil, metode persediaan barang dagangan, dan metode pencadangan kerugian piutang.

#### **E. Pengertian Yayasan**

Menurut UU No. 16 Tahun 2001, sebagai dasar hukum positif yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan/atau ikut serta dalam suatu badan usaha.

Menurut Soemitro (2002) yayasan adalah suatu badan hukum yang lazimnya bergerak di bidang sosial dan bukan menjadi tujuan untuk mencari keuntungan, melainkan tujuannya ialah untuk melakukan usaha yang bersifat sosial.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yayasan merupakan suatu badan hukum yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tujuannya tidak mencari keuntungan atau laba.

#### **F. Tujuan Yayasan**

Setiap organisasi, termasuk yayasan, memiliki tujuan yang spesifik dan untuk yang dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Tujuan yang bersifat kuantitatif mencakup pencapaian laba maksimum, penguasaan

pangsa pasar, pertumbuhan organisasi, dan produktivitas. Sementara tujuan kualitatif dapat disebutkan sebagai efisiensi dan efektivitas organisasi, manajemen organisasi yang tangguh, moral karyawan yang tinggi, reputasi organisasi, stabilitas, pelayanan kepada masyarakat, dan citra perusahaan.

Menurut UU No. 16 Tahun 2001, yayasan mempunyai fungsi sebagai pranata hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal ditentukan berdasarkan undang-undang.

### G. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nur Aziz Sugiharto	2016	Analisis penerapan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas Nirlaba bayi yayasan pendidikan (studi kasus pada yayasan Pendidikan Bhakti Pos Indonesia)	Secara prinsip yayasan telah mengukur kebijakan akuntansi serta mengungkapkannya secara memadai dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam PSAK No 45.
2.	Dev Anand	2018	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Berdasarkan PSAK 45	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yayasan belum menerapkan PSAK No 45, kemudian laporan keuangan sebatas penerimaan dan pengeluaran kas serta tidak menginformasikan

				aset atau liabilitas yayasan sebagai keasatuan laporan keuangan.
3.	Intan Devi, Atufah, Norita, Dania	2018	Penerapan PSAK No 45 tentang pelaporan keuangan organisasi Nirlaba pendidikan pondok pesantren Al-Khairiyah	Penyusunan laporan keuangan pondok pesantren Al-Khairiyah belum sesuai dengan PSAK No 45 masih disajikan sangat sederhana meliputi penerimaan dan pengeluaran kas
4.	Mutammimah, Yulinartati dan Ari Sita Nasiti	2019	Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No 45 pada Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo	Laporan keuangan yang disusun oleh Panti Asuhan Siti Masyitoh Situbondo belum sesuai dengan PSAK No.45 masih berbentuk laporan pemasukan dan pengeluaran kas.
5.	Mohammad Rizka Cholid Fauzi, Nina Dwi Setyaningsih	2020	Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK 45	Hasil penelitian yang dilakukan pada Masjid Agung Miftahul Jannah bahwa laporan keuangan belum sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No 45, penyajian laporan keuangan masjid hanya menginformasikan kas masuk dan kas keluar.

Sumber : Data diolah

## H. Kerangka Berfikir

